

**SYIAR ISLAM HABIB ALI BIN UMAR BIN ABU BAKAR
BAFAQIH DI DESA LOLOAN, KECAMATAN NEGARA,
KABUPATEN JEMBRANA, BALI TAHUN 1928-1999 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Sayyida Umami

NIM: 19101020016

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

Q.S. Al-Insyirah: 5-6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Taufik dan Ibu Siti Kholidah.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019.
4. Keluarga besar Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih serta kerabat-kerabat dari Loloan dan Tuwed, Jembrana.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1793/Un.02/DA/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Siyar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih Di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali Tahun 1928-1999 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAYYIDA UMAMI
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020016
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65124474b750



Penguji I
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6510ee5c15a9



Penguji II
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6510f061a5564



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 651265bf73030

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayyida Umami
NIM : 19101020016
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali Tahun 1928-1999 M" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

1 Safar 1445

Yang menyatakan


METER
TEMA
EBBAKX547743538
SAYYIDA UMAMI
NIM. 19101020016

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SYIAR ISLAM HABIB ALI BIN UMAR BIN ABU BAKAR BAFAQIH DI
DESA LOLOAN KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA,
BALI TAHUN 1928-1999 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sayyida Umami
NIM : 19101020016
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Dosen Pembimbing

Dr. Maharsi, M. Hum.

NIP. 19711031 200003 1001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad saw, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya serta menjadi rahmat bagi seluruh alam. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Siyar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali Tahun 1928-1999 M” ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak baik dalam bentuk moril, materiil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Riswinarno, S. S., M. M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Drs. Musa, M. SI., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan tugas akhir.

5. Dr. Maharsi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah berlapang hati dalam memberikan, waktu, pikiran, dan tenaga serta mengarahkan dan membimbing hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan tulus ikhlas berbagi ilmunya selama perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakulta Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kebaikan bantuannya.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmat Taufik dan Ibu Siti Kholidah, yang tak pernah berhenti berdoa serta memberikan semangat dalam menuntut ilmu dari buaian sampai saat ini.
9. Saudara-saudara Tuwed, Loloan, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2019 yang tetap setia dan saling memberikan dukungan satu sama lain.
11. Teman-teman KKN Dusun Watugajah yang baik hati dan bersedia menjadi teman baik.
12. Alief Yunda Ayu Fitri, S. Ag., kakak kelas dari MA dan bertemu kembali di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berbagi pengalaman dan mengenalkan kota Yogyakarta.
13. Sahabat di Bali dan semua kebajikannya.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada

peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Indonesia.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Hormat saya



Sayyida Umami



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II KONDISI MASYARAKAT DESA LOLOAN	 15
A. Kondisi Geografis	15

	B. Kondisi Demografis.....	17
	C. Kondisi Keagamaan.....	18
	D. Kondisi Pendidikan	23
BAB III	BIOGRAFI HABIB ALI BIN UMAR BIN ABU BAKAR	
	BAFAQIH	26
	A. Latar Belakang Keluarga.....	26
	B. Latar Belakang Pendidikan.....	27
	C. Wafatnya Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih	29
	D. Wali Pitu Terakhir	31
BAB IV	BENTUK-BENTUK SYIAR ISLAM HABIB ALI BIN UMAR	
	BIN ABU BAKAR BAFAQIH DI DESA LOLOAN.....	39
	A. Bidang Pendidikan	39
	B. Bidang Keagamaan.....	44
	C. Bidang Kesenian.....	48
	D. Bidang Keorganisasian.....	51
BAB V	PENUTUP	54
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	57

DATA INFORMAN	62
LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Wali Pitu Bali	62
Lampiran 2.	Nasab keilmuan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih	63
Lampiran 3.	Foto Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih.....	64
Lampiran 4.	Makam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih dan istrinya	64
Lampiran 5.	Para peziarah berdoa bersama di makam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih	65
Lampiran 6.	Habib Lutfi bin Yahya Alaydrus bersana Habib Salim Bafaqih.....	65
Lampiran 7.	Foto tampak depan Pondok Pesantren Syamsul Huda	66
Lampiran 8.	Wawancara peneliti dengan H. Musaddat di rumahnya Kelurahan Loloan Timur	66
Lampiran 9.	Kondisi dan situasi Desa Loloan pada sore hari di bulan Ramadhan	67
Lampiran 10.	Masjid Mujahidin Kelurahan Loloan Barat dan Masjid Agung Jembrana Kelurahan Loloan Timur	67
Lampiran 11.	Pintu masuk makam dan Pondok Pesantren Syamsul Huda Kelurahan Loloan Barat.....	68
Lampiran 12.	Jembatan Syarif Tua penghubung antara Kelurahan Loloan Timur dengan Kelurahan Loloan Barat	69
Lampiran 13.	Tradisi Male dan Ambur Salim	69

Lampiran 14.	Tradisi Ngangini dan Nyekar Makam	70
Lampiran 15.	Tradisi Ninjo Haji dan Ngejot	70



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “*Syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih Di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali Tahun 1928-1999 M*”, membahas tentang sosok Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih, salah satu tokoh ulama yang berperan besar dalam islamisasi di Desa Loloan pada tahun 1928-1999 M. Fokus kajian dalam penelitian ini mengenai syiar Islam serta peran Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih. Syiar Islam yang dilakukan tokoh-tokoh ulama Indonesia bukan hal baru untuk dibahas. Namun, syiar Islam yang oleh Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih memiliki keunikan yakni syiar dengan menerapkan sikap toleransi yang tinggi serta menjadi salah satu Wali Pitu Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan situasi Desa Loloan ketika Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih mensyiarkan agama Islam, latar belakang kehidupan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih, bentuk-bentuk syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih, serta menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi yang bertujuan untuk mengkaji latar belakang kehidupan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Levinson, yaitu keadaan dinamis seseorang dalam memposisikan diri di dalam kehidupan sosial dengan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya. Teori ini memiliki relevansi terhadap peran Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih sebagai tokoh agama yang menjadi panutan di masyarakat. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu (1) Heuristik (pengumpulan sumber), (2) Verifikasi (kritik sumber), (3) Interpretasi (penafsiran), dan (4) Historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih berperan dalam berbagai bentuk syiar, seperti dalam bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang sosial budaya, dan bidang keorganisasian. Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih bersama ulama-ulama Desa Loloan lainnya meluruskan kembali ajaran Islam yang sebelumnya tercemar oleh paham Wahabi menjadi kembali seperti semula. Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih menerapkan sikap toleransi yang tinggi sehingga syiar Islam yang dilakukannya diterima baik oleh masyarakat Desa Loloan dan sekitarnya.

Kata Kunci: Biografi, Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih, Syiar, Loloan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bali dikenal sebagai pulau seribu pura yang terkenal dengan adat Hindu yang sangat kental. Dalam sejarahnya, wilayah Bali termasuk bagian dari Majapahit, karena ketika kerajaan Demak dan Portugis melakukan penyerangan pada tahun 1518, kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan dan orang-orang berpindah tempat ke Bali dan menetap yang menjadi awal penyebutan Bali sebagai pewaris tradisi Majapahit.¹

Islam menyebar di Bali sejak abad ke-14 pada masa Kerajaan Gelgel yang saat itu masih menjadi kerajaan taklukan Majapahit, sehingga mudah diterima dan berangsur-angsur berkembang pesat sampai akhir abad ke-18 dengan bantuan para panglima Bugis-Makassar, banyak bandar-bandar pelabuhan di Bali mulai dibuka, sehingga para pendatang yang berasal dari Malaysia, Kalimantan, Lombok, Jawa, China, dan Arab lebih mudah masuk ke Bali. Pada abad ke-18 Kerajaan Jembrana memberikan aturan kebebasan beragama bagi masyarakat Muslim yang menciptakan sebuah kelompok masyarakat di daerah Jembrana dan sekitarnya. Pernikahan yang melibatkan para pendatang Muslim dengan warga setempat menyebabkan banyak daerah yang menjadi mayoritas Muslim dan membentuk kampung-kampung Muslim

¹Nengah Bawa Atmaja, *Genealogi Keruntuhan Majapahit: Islamisasi, Toleransi, dan Pemertahanan Agama Hindu di Bali*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 425.

seperti Pegayaman, Gelgel, Loloan, Kepaon dan lain-lain, serta mulai mendirikan sarana peribadatan seperti membangun Masjid dan lembaga-lembaga Islam lain seperti pesantren. Hal ini membuktikan bahwa Islam dan Hindu memang hidup berdampingan secara harmonis dan saling bertoleransi. Tetapi, budaya-budaya asal Bali tetap tidak ditinggalkan oleh penduduk yang telah menjadi Muslim. Muslim Bali tetap berkehidupan seperti biasanya mengenal subak, seka, dan pengurutan nama serta bahasa, hanya dalam hal beribadah saja yang berbeda.²

Salah satu daerah yang mendapat pengaruh agama Islam yaitu Kabupaten Jembrana, khususnya di Kampung Loloan. Secara historis, umat Islam yang berada di Jembrana berkaitan dengan migrasi maritim yang dilakukan orang Melayu dari Malaya. Sebagian besar umat Islam berkembang cukup pesat di bawah naungan raja-raja Jembrana, yang menerima dengan baik kedatangan agama Islam, sehingga proses islamisasi di daerah tersebut berlangsung tanpa hambatan.³

Desa Loloan berlokasi di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, merupakan sebuah desa yang terdiri dari dua wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Loloan Timur dan Loloan Barat. Keduanya dipisahkan oleh sebuah sungai yang bernama Sungai Ijogading. Masyarakat yang tinggal di sana didominasi oleh etnis Melayu (Pahang, Johor, Kedah, Trengganu, Serawak), Bugis (Sulawesi Selatan), Arab, Cina, dan Jawa, selain etnis lokal Bali. Keberadaan etnis

²Nina Diana, "Islam Masuk ke Bali dan Dampaknya terhadap Perkembangan Islam di Bali", *Tamaddun*, Vol. 1, No. 2, 2016, Hlm. 58-63.

³Eric Buvelot, dkk, *Bali, 50 Years of Changes, a Conversation with Jean Conteau*, (Queensland: Glass Hiuse Books, 2022), Hlm. 218.

pendatang tersebut tak lepas dari sejarah masuknya Islam di Kerajaan Jembrana pada abad ke 17 dan 18, yang keberadaanya ikut mewarnai sejarah Kerajaan Jembrana dalam mempertahankan wilayah Jembrana dari pendudukan penjajahan kala itu.⁴

Perkembangan Islam di Desa Loloan sempat mengalami pasang surut. Sebelumnya masyarakat menjalankan kegiatan keagamaan dengan aman dan tentran namun tiba-tiba menjadi bimbang dengan keyakinan mereka. Hal ini terjadi ketika oknum Wahabi mulai masuk ke wilayah Bali, khususnya di Desa Loloan. Mereka berusaha meyakinkan bahwa apa yang selama ini mereka lakukan adalah bid'ah dan mempengaruhi masyarakat agar mau mengikuti apa yang mereka sampaikan. Pada akhirnya masyarakat menjadi enggan mengamalkan ajaran-ajaran agama serta mengalami krisis moral yang cukup memprihatinkan. Keadaan ini kemudian berangsur-angsur membaik dengan kembali bangkitnya kegiatan keagamaan seperti semula berkat gigihnya para tokoh ulama yang berjuang dengan penuh kesabaran serta bijaksana. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam perkembangan Islam di Desa Loloan adalah Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih.

Peran Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih di Desa Loloan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Ajaran yang disampaikan dengan pembawaan yang penuh kesabaran membuat masyarakat Loloan dan sekitarnya tertarik, sehingga memudahkan Habib Ali dalam menyiarkan agama

⁴Ni Wayan Febriana Utami, Naniek Kohdrata, "Identifikasi Keunikan Lansekap Kampung Loloan di Jembrana", *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*, Volume 2, No. 1, 2016, Hlm. 41.

Islam di sana. Dari hasil dakwah inilah, berdiri sebuah pondok pesantren yang termasuk salah satu tertua di Bali yaitu Pondok Pesantren Syamsul Huda pada tahun 1935.⁵

Objek penelitian ini adalah Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih salah satu ulama yang menyebarkan agama Islam di Kampung Loloan. Ketertarikan terhadap pembahasan ini dikarenakan sosok Habib Ali yang dikenal baik di masyarakat dan merupakan salah satu pendiri Pondok Pesantren tertua di Bali. Beberapa diantara Wali Pitu yang memiliki yang dapat dirasakan dampak syiar Islam yang dilakukannya selama hidupnya, serta kisah hidupnya dapat diketahui dengan jelas, salah satunya adalah Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih. Bentuk-bentuk syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih yang tidak lepas dari sikap toleransi yang sangat tinggi menjadi ciri khas tersendiri dengan metode dakwah yang mudah diterima masyarakat. Peran Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih sampai saat ini memiliki dampak besar terhadap kehidupan bermasyarakat di Desa Loloan.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Fokus kajian penelitian ini adalah syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih dan perannya di Desa Loloan. Batasan tempat penelitian adalah Kampung Loloan, karena wilayah tersebut merupakan tempat Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih berdakwah. Batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 1928-1999 M, karena pada tahun tersebut meliputi awal mula

⁵*Mencetak Santri Di Bali*, 2008. Diambil dari <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/tarbiyah/08/12/24/22366-mencetak-santri-di-bali>. Diakses pada 20 Mei 2022.

syiar Islam dengan mendirikan sebuah majelis kecil yang berkembang menjadi Pondok Pesantren Syamsul Huda sebagai sarana syiar Islam di Desa Loloan sampai tahun wafatnya.

Untuk memudahkan penulisan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi dakwah Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih?
2. Siapa Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih?
3. Bagaimana bentuk-bentuk syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih terhadap masyarakat Desa Loloan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang kehidupan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih, syiar Islam yang dilakukan olehnya, serta mengetahui hasil dari dakwah yang dilakukan oleh Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih.

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi dan situasi Desa Loloan pada saat Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih mensyiarkan agama Islam.
2. Menjelaskan latar belakang kehidupan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih

3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk Syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih serta respon masyarakat dalam menerima syiar tersebut.
4. Menjadi bahan referensi tambahan bagi penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, peneliti belum menemukan literatur terkait dengan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih. Dalam penemuan karya ilmiah yang berkaitan masih cukup sulit, karena belum banyak yang mengulas tentang ulama-ulama di Desa Loloan. Namun peneliti mendapatkan beberapa karya ilmiah yang bisa dijadikan tinjauan dan perbandingan yang masih relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengkaji penelitian terdahulu dan mengungkap permasalahan yang ditulis oleh penelitian sebelumnya. Adapun karya ilmiah tersebut adalah:

Pertama adalah buku yang berjudul *Awal Mula Muslim di Bali: Kampung Loloan Jembrana Sebuah Entitas Kuno* yang ditulis oleh Bagenda Ali tahun 2019. Buku ini menerangkan tentang awal mula Islam datang ke Bali dan menjelaskan para tokoh yang mendakwahkan ajaran Islam. Buku ini juga terdapat penjelasan mengenai daerah-daerah yang terdampak oleh syiar Islam yang disampaikan para ulama pendatang kala itu. Buku ini menjadi kajian yang relevan karena membahas salah satu tokoh yang dibahas pada penelitian ini yaitu Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih. Perbedaan buku tersebut hanya membahas tentang biografi singkat Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih, sedangkan penelitian ini berfokus pada kehidupan Habib Ali

bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih dan bentuk-bentuk syiar Islamnya di Desa Loloan.

Kedua adalah skripsi yang berjudul “Islamisasi di Jembrana-Bali (Kajian tentang Kedatangan dan Perkembangannya)”, yang ditulis oleh Teguh Bali Adi pada tahun 2004 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berisi mengenai proses masuknya agama Islam di Kabupaten Jembrana, media penyebaran dakwah Islam, serta kondisi masyarakat sebelum kedatangan Islam hingga perkembangan Islam di Jembrana setelah terbentuk komunitas-komunitas Muslim di daerah tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mencantumkan kondisi geografis serta masyarakat yang ada di Desa Loloan, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk menuliskan kondisi Desa Loloan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pembahasannya lebih menerangkan tentang proses Islamisasi dan dampaknya juga terdapat beberapa penjelasan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses Islamisasi tersebut, sedangkan penelitian ini difokuskan kepada syiar yang dilakukan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih di Desa Loloan pada tahun 1935 sampai 1999.

Ketiga adalah skripsi yang berjudul “Tokoh Syarif Abdullah Al-Qodry dan Peranannya dalam Syiar Islam ke Desa Loloan, Jembrana, Bali (Latar Belakang, Peranan dalam Syiar Islam, dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA/MA)”, yang ditulis oleh M. Fathurrahim Alviansyah tahun 2022. Di dalamnya mengulas tentang latarbelakang Syarif Abdullah Al-Qodry datang ke Kampung Loloan, serta perannya dalam mensyiarkan agama Islam. Persamaannya terletak pada lokasi penelitian yakni di Desa Loloan dan

sama-sama menulis tentang tokoh yang berada di Desa Loloan. Perbedaan dari penelitian ini adalah skripsi ini terdapat pada objek penelitian menjelaskan peran Syarif Abdullah Al-Qodry yang lebih dulu datang ke Desa Loloan untuk menyebarkan agama Islam, namun gerakannya hanya difokuskan pada Islamisasi dan penyebaran agama Islam, sedangkan penelitian ini membahas tokoh Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih serta syiar Islam yang dilakukan di Desa Loloan saat daerah tersebut sudah menjadi desa Muslim.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Menurut Kuntowijoyo terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan biografi, yaitu latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri.⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui jejak kehidupan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih.

Penelitian ini menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Levinson. Peran (*role*) adalah proses keadaan dinamis. Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka memenuhi peran. Perbedaan antara posisi dan peran didasarkan pada pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁷ Menurut Levinson, peranan terdiri dari tiga hal, antara lain:

⁶Kuntowijoyo, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), Hlm. 207.

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm. 212.

1. Peran mencakup standar yang terkait dengan posisi atau lokasi seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seri aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan sosial.
2. Peran adalah persepsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat juga dikatakan bahwa peran merupakan perilaku individu yang penting bagi suatu struktur komunitas sosial.⁸

Teori peran yang digunakan cukup relevan dengan penelitian ini dalam mengkaji peran Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih sebagai tokoh ulama, pendiri dan pengasuh pondok pesantren, serta guru agama di lingkungan masyarakat Desa Loloan.

Konsep penelitian ini adalah syiar. Syiar adalah tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal yang berkaitan dengan Islam. Syiar dapat dilakukan dengan tauladan, tausiyah, dakwah, kesenian atau sebagainya. Adapun syiar ini identik dengan istilah dakwah. Maka dari itu, syiar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyampaikan hal yang berkaitan dengan Islam dengan cara dakwah.⁹ Menurut al-Razi, syiar bukan hanya tentang ibadah-ibadah besar, contohnya seperti berhaji, tapi semua bentuk ibadah, serta seluruh kegiatan yang memiliki simbol kepatuhan seorang

⁸*Ibid*, Hlm. 213.

⁹Nur Afifah Ghoida, "Strategi Komunikasi Hijabers Semarang Dalam Mensyiarkan Hijab Pada Muslimah Muda Di Semarang", *Skripsi*, 2016, Hlm. 44-45.

hamba kepada Rabb-nya.¹⁰ Konsep ini sesuai dengan penelitian tentang Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih yang berdakwah atau mensyiarkan agama Islam di Desa Loloan.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dikaji merupakan jenis penelitian sejarah, maka metode yang akan digunakan adalah langkah-langkah untuk membangun kembali kisah masa lalu secara sistematis dan objektif.¹¹ Penelitian ini berhubungan dengan biografi pelaku sejarah, maka jenis penelitian sejarah yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penggunaan penelitian kualitatif mengharuskan peneliti memiliki wawasan yang luas dalam berinteraksi langsung dengan narasumber, analisis data, serta mengkonstruksikan obyek penelitian supaya terlihat jelas.¹²

Metode penelitian sejarah terdiri dari 4 bagian, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹³ Berikut adalah langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini:

¹⁰Faraz, *Syiar Islam VS Islamophobia di Indonesia*, 2022. Diambil dari <https://fpscs.uui.ac.id/blog/2022/08/18/syiar-islam-vs-islamophobia-di-indonesia/>. Diakses pada 30 Mei 2023.

¹¹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), Hlm. 55.

¹²Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 17.

¹³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), Hlm. 101.

1. Heuristik

Heuristik adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁴ Pada penelitian ini, sumber heuristik yang digunakan ada dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Pada sumber primer menggunakan sumber lisan yakni wawancara kepada beberapa narasumber atau saksi mata yang berkaitan dengan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih yakni Habib Salim Bafaqih, putra keenam dari Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih via Whatsapp, Bapak H. Musaddat selaku ketua Desa Loloan yang sangat membantu dalam penelitian dan beberapa warga Desa Loloan untuk mendapatkan informasi terkini dari perkembangan dakwah Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih. Selain itu, dokumentasi seperti foto-foto yang diambil di lokasi penelitian dan surat kabar juga digunakan sebagai sumber primer. Untuk sumber sekunder menggunakan sumber tertulis hasil riset kepustakaan seperti buku-buku dan jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian. Pada pencarian sumber tulisan, masih mendapat kendala dikarenakan kurangnya tulisan yang membahas tentang Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih.

2. Verifikasi

Verifikasi sama dengan kritik sumber, yaitu memeriksa kembali kebenaran laporan terhadap sumber-sumber yang telah didapat, bertujuan untuk mendapatkan keterangan apakah sumber tersebut valid atau tidak.

¹⁴*Ibid.*

Kritik adalah survei kritis terhadap sumber yang diperoleh dengan memeriksa dan menilai apakah sumber yang dikumpulkan membahas masalah penelitian dalam hal konten dan materi. Kritik dapat dibagi menjadi dua bidang: kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah sarana untuk memverifikasi atau memeriksa aspek-aspek dari sumber sejarah, bertujuan untuk menilai orientsitas sumber sejarah. Kritik internal adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, yakni membandingkan keaslian sumber satu dengan sumber yang lain.¹⁵

3. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu tahapan dalam penelitian sejarah yang dilakukan setelah beberapa kegiatan tahapan lain terpenuhi. Sederhananya, pengertian interpretasi adalah pembayangan atau suatu tindakan imajinasi atas konteks peristiwa yang akan dikaji. Pada tahapan ini peneliti melakukan reka imajinasi terhadap kejadian yang terjadi saat itu berdasarkan sumber yang sudah dikritik yang kemudian direkonstruksikan menjadi sebuah tulisan sejarah. Peneliti melakukan penafsiran dengan menggunakan pendekatan biografi dan didukung oleh teori oleh Levinson. Disamping itu, peneliti juga menerapkan konsep syiar yang akan menjelaskan bentuk-bentuk syiar Islam yang dilakukan oleh Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih di Desa Loloan.

¹⁵Imam Gunawan, *Penelitian Sejarah*, 2015. Diambil dari http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7.7_Penelitian-Sejarah.pdf. Diakses pada 22 Mei 2022.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penulisan sejarah. Pengertian dari historiografi adalah ilmu yang mempelajari praktik ilmu sejarah, yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, termasuk mempelajari metodologi sejarah serta perkembangan sejarah sebagai suatu disiplin akademik. Setelah menentukan judul, mengumpulkan sumber-sumber seperti buku, jurnal, wawancara, dan penelitian lapangan, kemudian melakukan kritik dan seleksi, maka dilakukanlah penulisan kisah sejarah sebagai tahap akhir penulisan.¹⁶ Pada tahap ini, peneliti menyajikan tulisan secara sistematis serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga menjadi sebuah tulisan yang berjudul Syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu bakar Bafaqih di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali Tahun 1928-1999 M.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah permasalahan dari bab ke bab, sehingga hal ini digunakan sebagai acuan untuk merangkai pemikiran yang ada dalam karya ilmiah. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

¹⁶Nyanyu Soraya, dkk, *Historiografi Islam & Perkembangannya*, (Banten, Desanta Mulia Visitama, 2021), Hlm. 3.

landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa unsur penelitian secara garis besar.

Bab II adalah kondisi masyarakat Desa Loloan, Kecamatan Negara, Jembrana yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi keagamaan, dan kondisi pendidikan.

Bab III adalah pembahasan tentang biografi Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, riwayat keorganisasian, wafat, dan sekilas mengenai Wali Pitu karena tokoh ini menjadi Wali Pitu terakhir.

Bab IV adalah bentuk-bentuk syiar Islam yang dilakukan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih dalam bidang keagamaan, pendidikan, kesenian, dan bidang keorganisasian di Desa Loloan.

Bab V adalah penutup yang merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan dari penelitian, di samping itu pula berisi saran dan harapan untuk dikritisi secara konstruktif.

Demikian sistematika pembahasan dari penelitian yang menjadi gambaran singkat dari kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian syiar Islam Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali tahun 1928-1999 M adalah sebagai berikut:

Salah satu dari ketujuh Wali Pitu Bali yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan agama Islam di Bali adalah Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih. Habib Ali bin Umar bin Abu Bakara Bafaqih merupakan sosok ulama yang sangat berkhariisma dan banyak mengajarkan ilmu kebatinan, terutama mengenai kesabaran. Habib Ali lahir pada tanggal 1 Januari 1882 di Banyuwangi. Sejak kecil Habib Ali sudah menampakkan keahliannya dalam ilmu agama sehingga menimbulkan niatnya untuk mensyiarkan agama Islam kepada lingkungan sekitarnya, salah satunya di Desa Loloan.

Desa Loloan merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Kehadiran ideologi Wahabi sempat menggoyahkan keimanan masyarakat Desa Loloan. Ideologi ini meyakinkan masyarakat bahwa apa yang selama ini mereka lakukan termasuk bid'ah, sehingga masyarakat tidak yakin lagi akan keimanan mereka. Di samping itu, para

ulama-ulama Loloan berusaha meyakinkan kembali masyarakat serta meluruskan yang salah. Ideologi yang digunakan oleh para ulama Loloan dalam mensyiarkan kembali ajaran Islam adalah ASWAJA yang nantinya akan melahirkan organisasi masyarakat Islam Nahdlatul Ulama di Desa Loloan.

Bersama ulama-ulama Desa Loloan ia mensyiarkan Islam kepada masyarakat dengan mengenalkan sistem pembelajaran pondok pesantren, pengajian bersama sebagai tempat jamaah tanya jawab seputar persoalan agama, memanfaatkan kesenian asli Loloan yaitu Syair Burdah Melayu untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan berbaur dengan masyarakat, serta mengenalkan organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU) sebagai wadah kehidupan beragama masyarakat Desa Loloan. Dengan syiar tersebut berdampak baik di masyarakat sehingga keyakinan mereka terhadap Islam semakin kuat dan lambat laun ideologi Wahabi mulai pudar seiring berjalannya waktu. Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih wafat pada tanggal 27 Februari 1999 dan dimakamkan di Pondok Pesantren Syamsul Huda, Desa Loloan yakni di pesantren yang ia dirikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang telah dikemukakan mengenai Syiar Islam Habib Ali Bin Umar Bin Abu Bakar Bafaqih Di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali Tahun 1928-1999 M, maka sebagai akhir penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya khususnya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, penulis berharap nantinya penulisan mengenai para tokoh yang berpengaruh besar di masyarakat akan semakin meningkat dan skripsi yang berjudul Syiar Islam Habib Ali Bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih Di Desa Loloan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali Tahun 1928-1999 M, tidak sebatas itu namun mampu menyempurnakan dan memperluas obyek penelitian. Penulis juga berharap keluarga Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih terus berjuang tanpa lelah di jalan dakwah Islam melanjutkan perjuangan Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih.

Bagi masyarakat Desa Loloan diharapkan dapat mempertahankan ajaran-ajaran yang telah diajarkan oleh Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih, dan diteruskan kepada anak cucu nantinya. Walaupun saat ini penulis mendapatkan informasi bahwa Pondok Pesantren Syamsul Huda sudah berhenti beroperasi dan belum jelas kapan terakhir kalinya aktif, namun penulis berharap pula untuk para alumni-alumni khususnya agar senantiasa berziarah dan mengenalkan pula sosok Habib Ali bin Umar bin Abu Bakar Bafaqih kepada masyarakat, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Kepada pembaca, dengan adanya penelitian ini penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan saat ini dan memotivasi bagi pembaca untuk melanjutkan perjuangan tokoh-tokoh terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Ali, Bagenda. 2019as. *Awal Mula Muslim Di Bali Kampung Loloan Jembrana Sebuah Entitas Kuno*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2019. *Ratib Al-Haddad: Alhabib Abdullah bin Alwi Al-Haddad*. Jakarta: Qudwah Press.
- Arifin, Toyyib Zaen. 1998. *Sejarah Wujudnya Makam "Sab'atul Auliya", Wali Pitu di Bali*. Kediri: Ponpes Lirboyo.
- Atim, Muhammad. 2017. *Ringkasan Sirah Nabawiyah: Butir-Butir Perjalanan Hidup Rasulullah SAW*. Bandung: Tafakur.
- Atmaja, Nengah Bawa. 2010. *Genealogi Keruntuhan Majapahit: Islamisasi, Toleransi, dan Pemertahanan Agama Hindu di Bali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buvelot, Eric. 2022. *Bali, 50 Years of Changes, a Conversation with Jean Conteau*. Queensland: Glass Hiuse Books.
- Elham, Elfiansyah. 2014. *Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Dasar-Dasar Ilmu Nahwu & Shorof Bagi Pemula & Lanjut Usia: Bahasa yang Mudah dipahami bagi Pemula*. Samarinda: Mujahidin Press-Xuster Flash.
- Picard, Michel. 2006. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*, terjemahan dari buku *Bali: Tourisme Culturel et Culture Touristique*. Jakarta: KPG.
- Said, Fuad. 1993. *Hakikat Tarikat Naqsyabandiah*. Jakarta: PT. Alhusna Zikra.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soraya, Nyayu. 2021. *Historiografi Islam & Perkembangannya*. Banten: Desanta Mulia Visitama.

Sumarsono. 1993. *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

B. Jurnal

Destianty, Amanda. "Makam Keramat Karang Rupit Syekh Abdul Qadir Muhammad (The Kwan Lie) di Desa Temukus Labuan Aji Banjar, Buleleng Bali (Perspektif Sejarah dan Pengembangannya Sebagai Objek Wisata Spiritual)", *E-Journal Media Komunikasi FPIPS, UNDIKSHA Bali*. Vol. 11. No. 1, 2012: 75-76.

Diana, Nina. "Islam Masuk ke Bali dan Dampaknya terhadap Perkembangan Islam di Bali", *Tamaddun*, Vol. 1, No. 2, 2016: 58-63.

Hamid, Abd. "Pondok Pesantren: Sebuah Prototipe Pendidikan Islam". *An-Nahdlah*. Vol. 8, No. 1. 1 Oktober 2021: 178-179.

Komariah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Ful Day School". *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2. Desember 2016: 183.

Mabruri, Alan. "Pengaruh Aspek Sosio-Kultur Masyarakat Loloan Bali Terhadap Struktur dan Makna Syair Burdah Melayu Di Bali", *Global Journal of Human-Social Science: A Arts & Humanities-Psichology*, Vol. 19, No. 10, 2019: 27-28.

Rizaldy, Muhammad Daffy. "Interaksi dan Solidaritas Sosial dalam Tradisi Ambur Salim pada Masyarakat Kelurahan Loloan Timur, Jembrana dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA". *E-Journal Pendidikan Sosiologi, UNDIKSHA Bali*. Vol. 3, No. 1, 2021: 38-44.

Suastini, Ni Nyoman. "Pemahaman Ajaran Tat Twam Asi sebagai Pedoman dalam Upaya Peningkatan Mawas Diri di Era Pandemi Covid-19". *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vo. 7, No. 2. 2021: 198.

Utami, Ni Wayan F. Dkk.. Identifikasi Keunikan Lansekap Kampung Loloan di Jembrana, *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*, Volume 2, No. 1. 2016: 41.

Yhani, Putu Cory C." Filsafat Tri Hita Karana sebagai Landasan menuju Harmonisasi dan Hidup Bahagia". *Śruti: Jurnal Agama Hindu*, Vol. 1, No. 1. 2020: 3.

Yulizar, M. Adriani. (2014). "Deskripsi Kitab Senjata Mukmin dan Risalah Doa". *Al-Barjari*, Vol. 13, No. 1. 2014: 87.

C. Skripsi

- Adi, Teguh Bali. 2004. "Islamisasi di Jembrana-Bali (Kajian tentang Kedatangan dan Perkembangannya)". Skripsi Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alviansyah, M. F. 2022. "Tokoh Syarif Abdullah Al-Qodry dan Peranannya dalam Syiar Islam ke Desa Loloan, Jembrana, Bali (Latar Belakang, Peranan Dalam Syiar Islam, dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA/MA)". Skripsi Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Nur Afifah Ghoida, "Strategi Komunikasi Hijabers Semarang Dalam Mensyiarkan Hijab Pada Muslimah Muda Di Semarang". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

D. Internet

- Artanegara, Keberadaan Masjid Agung Baitul Qodim dan Makam Keramat di Desa Loloan Timur, Jembrana, Bali, 2019. Diambil dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/keberadaan-masjid-agung-baitul-quddim-dan-makam-keramat-di-desa-loloan-timur-jembrana-bali/>. Diakses pada 03 Agustus 2023.
- Astawan, I Gede Putu, Kuliah Online: Tri Kaya Parisudha, Kearifan Sosial dalam Penguatan Pendidikan Karakter, 2020. Diambil dari <https://fip.undiksha.ac.id/kuliah-online-tri-kaya-parisudha-kearifan-sosial-dalam-penguatan-pendidikan-karakter>. Diakses pada 5 Juni 2023).
- Awal Mula Berdirinya NU Pertama di Bali, Terletak di Jembrana, 2020. Diambil dari <https://www.aswajadewata.com/awal-mula-berdirinya-nu-pertama-di-bali-terletak-di-jembrana/>. Diakses pada 03 Agustus 2023.
- Chandra, Edy, Walipitu Di Bali, 2021. Diambil dari <https://www.scribd.com/document/526119875/WALIPITU-DI-BALI#>. Diakses pada 30 Juni 2023.
- Devi, Faraz, Syiar Islam VS Islamophobia di Indonesia, 2022. Diambil dari <https://fpsc.uii.ac.id/blog/2022/08/18/syiar-islam-vs-islamophobia-di-indonesia/>. Diakses pada 30 Mei 2023.
- Gunawan, Imam, Penelitian Sejarah, 2015. Diambil http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7.7_Penelitian-Sejarah.pdf. Diakses pada 22 Mei 2022.

- Jarak antar Kabupaten Kota di Provinsi Bali, 2018. Diambil dari <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/10/49/jarak-antar-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>. Diakses pada 27 Maret 2023.
- Mencetak Santri Di Bali, 2008. Diambil dari <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/tarbiyah/08/12/24/22366-mencetak-santri-di-bali>. Diakses pada 20 Mei 2022.
- Mengenal Habib Umar, Sosok Penyebar Islam di Tabanan Bali, 2022. Diambil dari <https://www.detik.com/bali/budaya/d-6017414/mengenal-habib-umar-sosok-penyebar-islam-di-tabanan-bali>. Diakses pada 27 Mei 2023.
- Muaffan, M. A., Habib Ali Bafaqih, Penyebar Kalimah Ilahi di Barat Pulau Dewata, 15 Desember 2019. Diambil dari <https://www.aswajadewata.com/habib-ali-bafaqih-penyebar-kalimah-illahi-di-barat-pulau-dewata/>. Diakses pada 16 Mei 2023.
- Mukhlisin, Seri “Wali Pitu” di Bali (5): Keramat Kembar Karangasem, 2020. Diambil dari <https://www.duniasantri.co/seri-wali-pitu-di-bali-5-keramat-kembar-karangasem/?singlepage=1>. Diakses pada 29 Mei 2023.
- Najikh, Ahmad Hayyan, KERAMAT! Populer Dijuluki Wali Pitu, Inilah 7 Makam Wali di Pulau Dewata Bali yang Tidak Pernah Sepi Peziarah, 2022. Diambil dari <https://bondowoso.jatimnetwork.com/wisata/pr-1825966481/keramat-populer-dijuluki-wali-pitu-inilah-7-makam-wali-di-pulau-dewata-bali-yang-tidak-pernah-sepi-peziarah>. Diakses pada 27 Mei 2023.
- Pangeran Mas Sepuh Alias Raden Amangkurat, 2008. Diambil dari <https://mistikus-sufi.blogspot.com/2008/09/pangeran-mas-sepuh-alias-raden.html>. Diakses pada 01 Agustus 2023.
- Suratningtyas, Luh Putu Ega, Menyama Braya: Seberkas Cahaya di tengah Pandemi Covid-19, 2021. Diambil dari <https://undwi.ac.id/blog/menyama-braya-seberkas-cahaya-di-tengah-pandemi-covid-19.html>. Diakses pada 5 Juni 2023.
- Wajdi, Muhammad Farid, *Mengenal Kitab Dalailu al-Khairat dan Sanadnya pada Ulama Nusantara*, 2021. Diambil dari <https://immimpangkep.ponpes.id/blogguru/blog/mengenal-kitab-dalailu-al-khairat-dan-sanadnya-pada-ulama-nusantara/>. Diakses pada 29 Mei 2023.
- Setiawan, Aji, Haul Ke-24 Habib Ali Bafaqih Bali Dihadiri Ribuan Jamaah, 2023. Diambil dari <https://www.nu.or.id/daerah/haul-ke-24-habib-ali>

[bafaqih-bali-dihadiri-ribuan-jamaah-uARm4](#). Diakses pada 17 September 2023.

